



# Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 1450-1461

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



## Analisis Rasio Keuangan pada PT Visi Media Asia Tbk (Periode Tahun 2015–2018)

Sholikhah Yulianti<sup>1</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

\* Corresponding author: [solehayulianti99@gmail.com](mailto:solehayulianti99@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

### Kata Kunci:

Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Visi Media Asia Tbk selama periode 2014–2018 dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan, yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Metode yang diterapkan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis horizontal, yang membandingkan laporan keuangan dari berbagai tahun untuk mengevaluasi tren dan perubahan kinerja. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan menurun secara bertahap, mencerminkan penurunan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas menunjukkan adanya peningkatan ketergantungan pada utang, yang berpotensi meningkatkan risiko finansial. Di sisi lain, rasio profitabilitas mengalami fluktuasi, namun menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tahun 2018, yang mengindikasikan perbaikan dalam efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Berdasarkan temuan ini, perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan struktur permodalan dan pengelolaan kas guna menjaga stabilitas keuangan di masa yang akan datang.

### ABSTRACT

**Keywords:**  
Financial Ratios, Liquidity, Solvency, Profitability

*This study aims to analyze the financial performance of PT Visi Media Asia Tbk during the 2014–2018 period using financial ratio analysis, including liquidity, solvency, and profitability ratios. The research employs a descriptive quantitative method with a horizontal analysis approach, comparing financial reports over several years to observe trends and performance changes. The data were obtained from audited financial statements. The results indicate a gradual decline in the company's liquidity ratios,*

---

*reflecting a decreasing ability to meet short-term obligations. The solvency ratios reveal an increasing reliance on debt, which may heighten financial risk. Meanwhile, the profitability ratios showed fluctuations but generally improved significantly in 2018, suggesting enhanced operational efficiency and profit-generating capability. Based on the analysis, the company needs to pay closer attention to its capital structure and cash management to maintain financial stability in the future.*

---

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya, setiap perusahaan memiliki tujuan dalam menjalankan bisnisnya, salah satunya adalah untuk memperoleh keuntungan dan laba. Tujuan ini dapat tercapai jika perusahaan dapat memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya dan menjalankan operasionalnya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan guna mengetahui kondisi keuangannya serta prospek di masa depan. Menurut Martono (2017), tujuan utama perusahaan adalah untuk meraih laba maksimal, yang berarti perusahaan harus beroperasi secara efektif dan efisien. Efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan, sementara efisiensi berfokus pada pengeluaran biaya yang minimal untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mengukur sejauh mana tujuan perusahaan tercapai, perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja secara periodik, yang salah satunya dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan.

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan bukanlah tugas yang mudah, oleh karena itu, penting untuk memiliki pencatatan yang baik mengenai kegiatan usaha perusahaan, yaitu melalui laporan keuangan. Untuk menganalisis laporan keuangan, perusahaan membutuhkan alat analisis, salah satunya adalah rasio keuangan. Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan yang mencatat transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu. Laporan ini disusun oleh manajemen untuk mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk tujuan lain, seperti memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan (Zaki, 2008). Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi ini menjadi alat komunikasi penting dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Setiap perusahaan, dalam menjalankan aktivitasnya, tentu memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan laba. Oleh karena itu, laporan keuangan perlu disusun untuk mengevaluasi apakah kinerja perusahaan meningkat atau menurun. Untuk menganalisis laporan keuangan tersebut, penulis tertarik menggunakan alat analisis keuangan, seperti rasio-rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. PT. Visi Media Asia Tbk (Viva) adalah salah satu perusahaan media di Indonesia yang menyediakan layanan hiburan dan informasi. Didirikan pada tahun 2004 dan mulai beroperasi pada tahun 2005, Viva telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2011. Perusahaan ini bertindak sebagai induk perusahaan bagi sejumlah anak perusahaan di bidang media dan jasa, termasuk ANTV, tvOne, dan beberapa portal berita online lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik Untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan, PT. Visi Media Asia Tbk yang menyediakan layanan hiburan dan informasi dalam bidang media dan jasa. perlu melakukan penilaian kinerja dengan menggunakan berbagai rasio keuangan. Dalam analisis ini, saya akan menggunakan tiga rasio utama yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa depan.

## KAJIAN LITERATUR

Menurut Hansen & Mowen (2007) dalam karya mereka menjelaskan bahwa laporan keuangan tidak hanya digunakan untuk tujuan pelaporan kepada pihak luar, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan internal oleh manajer. Salah satu cara manajer mengelola dan mengawasi operasional perusahaan adalah dengan memanfaatkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, manajer dapat menilai apakah perusahaan perlu melakukan perbaikan dalam aspek-aspek seperti likuiditas, solvabilitas, atau profitabilitas.

Menurut Kieso et al. (2017) berpendapat bahwa dalam manajemen keuangan, laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Manajer memanfaatkan data ini untuk menilai hasil operasional perusahaan, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, serta merencanakan strategi keuangan yang lebih efektif. Selain itu, laporan keuangan juga berperan dalam pengambilan keputusan terkait alokasi sumber daya, investasi, dan kebijakan pembiayaan perusahaan.

Menurut Warren et al. (2014) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan alat penting yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal, seperti investor, kreditor, dan regulator. Laporan yang disusun dengan akurat dan tepat sangat penting agar pengambil keputusan dapat membuat keputusan yang cermat mengenai investasi, pinjaman, dan kebijakan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2017) menekankan bahwa laporan keuangan tidak hanya digunakan untuk tujuan pelaporan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk evaluasi dan perencanaan ke depan. Laporan keuangan yang disusun dengan baik dapat memberikan gambaran jelas tentang kondisi keuangan perusahaan, yang pada gilirannya membantu manajemen dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih efisien.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu dengan menghitung berbagai rasio keuangan perusahaan menggunakan rumus-rumus tertentu (Kasmir, 2008). Rumus-rumus yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. **Rasio Likuiditas**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan.

a) **Current Ratio**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current liabilities)}}$$

b) **Quick Ratio**

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Current Assets} - \text{inventory})}{\text{Current liabilities}}$$

c) **Cash Ratio**

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2. **Rasio Solvabilitas**

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai melalui utang, yaitu seberapa besar beban utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

a) **Debt to Asset Ratio**

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}}$$

b) **Debt to Equity Ratio**

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. **Rasio Profitabilitas**

Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen perusahaan.

a) **Return On Asset**

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

**b) Return on Equity**

$$Return \text{ } On \text{ } Equity = \frac{Laba \text{ } Bersih}{Total \text{ } Ekuitas}$$

**c) Net Profit Margin**

$$Net \text{ } Profit \text{ } Margin = \frac{EAT \text{ } ( \text{Laba} \text{ } Bersih )}{Sales \text{ } ( \text{Penjualan} )}$$

**d) Gross Profit Margin**

$$Gross \text{ } Profit \text{ } Margin = \frac{Laba \text{ } Sebelum \text{ } Pajak}{Pendapatan}$$

## **METODE**

Metode penelitian yang diterapkan umumnya bersifat kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan data berbentuk angka untuk dianalisis secara statistik. Penelitian ini memfokuskan pada perhitungan dan analisis rasio keuangan yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Visi Media Asia Tbk yang sudah diaudit mencakup periode 2014 hingga 2018. Menurut Sugiyono (2013), populasi merupakan kelompok umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Sedangkan sampel adalah sebagian bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan populasi yang disebutkan, sampel yang diambil adalah data Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Visi Media Asia Tbk pada periode 2014-2018. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis horizontal, yaitu teknik yang membandingkan laporan keuangan dari berbagai periode waktu untuk melihat perkembangan yang terjadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Rasio Keuangan Time Series Analysis

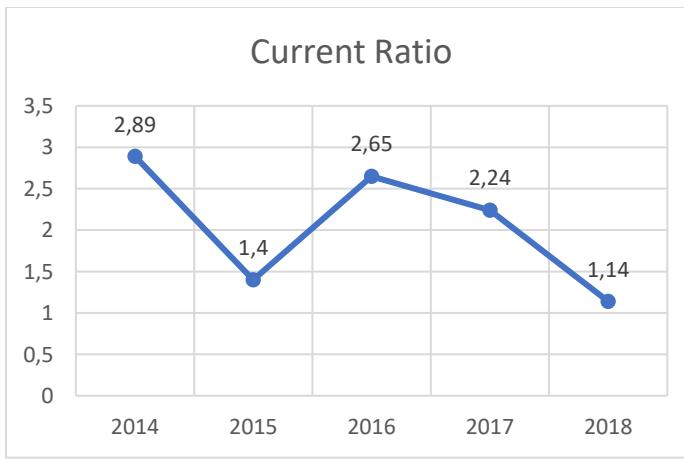
**Tabel 4.1 Time Series Analysis PT. Visi Media Tbk**

**PT.Visi Media Tbk**

Rasio	2014	2015	2016	2017	2018
Rasio Likuiditas					
Current Ratio	2,89	1,4	2,65	2,24	1,14
Quick Ratio	2,79	1,35	2,56	2,16	1,1
Cash Ratio	0,07	0,01	0,39	0,45	0,48
Rasio Profitabilitas					
Return On Asset	2,81%	7,77%	6,97%	2,71%	13,85%
Return On Equity	6,51%	22,35%	18,15%	7,54%	65,68%
Net Profit Income	7,69%	22,87%	17,76%	7,55%	46,31%
Gross Profit Income	16,63%	16,40%	23,96%	11,00%	45,27%
Rasio Solvabilitas					
Debt To Asset	0,56	0,65	0,61	0,64	0,78
Debt To Equity	1,31	1,87	1,6	1,78	3,74

### Liquidity Ratio

#### 4.1 Grafik Current Ratio 2014 – 2018

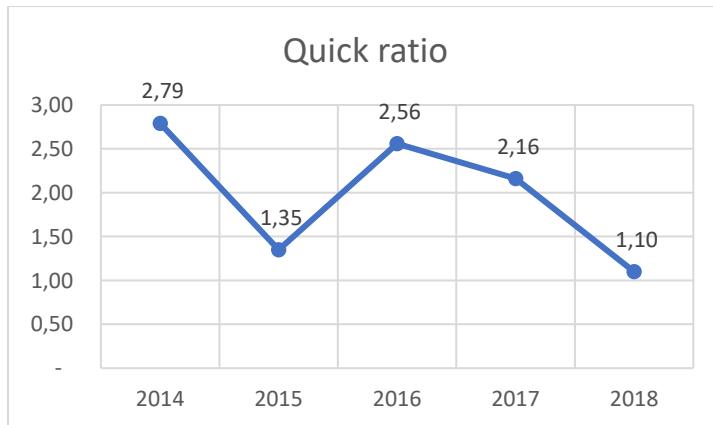


Sumber : Diolah oleh peneliti

Current ratio menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan seluruh aset lancarnya. Pada tahun 2014, rasio ini tercatat sebesar 2,89, yang mencerminkan likuiditas yang sangat baik. Namun, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2015 menjadi 1,40. Meskipun sempat meningkat menjadi 2,65 pada tahun 2016, rasio ini kembali turun menjadi 1,14 pada tahun 2018. Penurunan yang terjadi secara berturut-turut antara

2016 hingga 2018 menunjukkan penurunan dalam kemampuan perusahaan untuk mengelola aset lancar guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

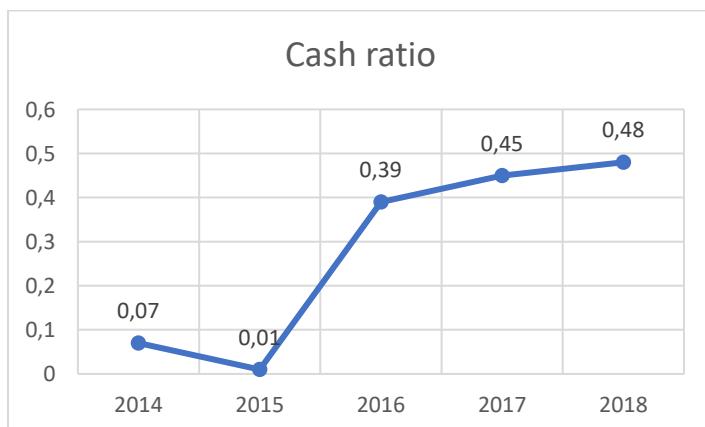
#### 4.2 Grafik Quick Ratio 2014 – 2018



Sumber : Diolah oleh peneliti

Quick ratio mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Pola yang terlihat pada rasio ini hampir mirip dengan pola pada current ratio. Pada tahun 2014, rasio ini mencapai 2,79, namun kemudian mengalami penurunan signifikan menjadi 1,35 pada tahun 2015. Kenaikan terjadi lagi pada tahun 2016 dengan nilai 2,56, tetapi kembali turun hingga mencapai 1,10 pada tahun 2018. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas cepat perusahaan semakin melemah, yang bisa menunjukkan adanya potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek jika diperlukan likuiditas mendesak.

#### 4.3 Grafik Cash Ratio 2014 – 2018



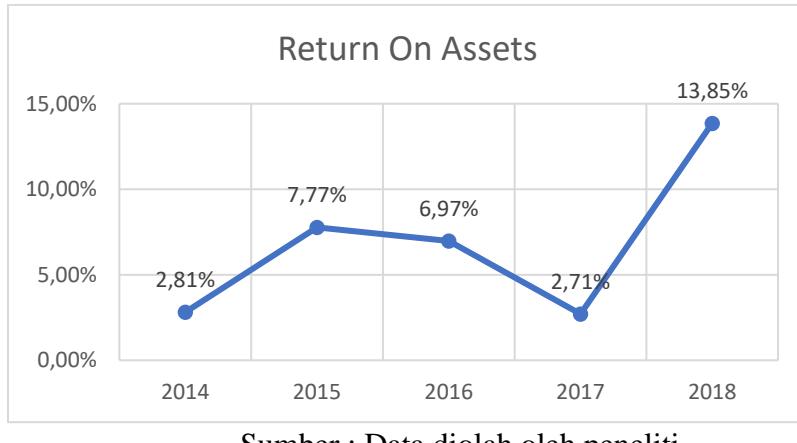
Sumber : Data diolah oleh peneliti

Cash ratio merupakan rasio yang paling konservatif dalam mengukur likuiditas karena hanya memperhitungkan kas dan setara kas sebagai sumber untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2014, cash ratio sangat rendah, yaitu 0,07, dan bahkan turun menjadi 0,01

pada tahun 2015. Namun, sejak 2016, terjadi peningkatan yang konsisten, dengan rasio mencapai 0,39 pada tahun 2016, 0,45 pada tahun 2017, dan 0,48 pada tahun 2018. Meskipun masih di bawah standar ideal (yaitu 1,00), tren peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan kas perusahaan.

### Profitabilitas Ratio

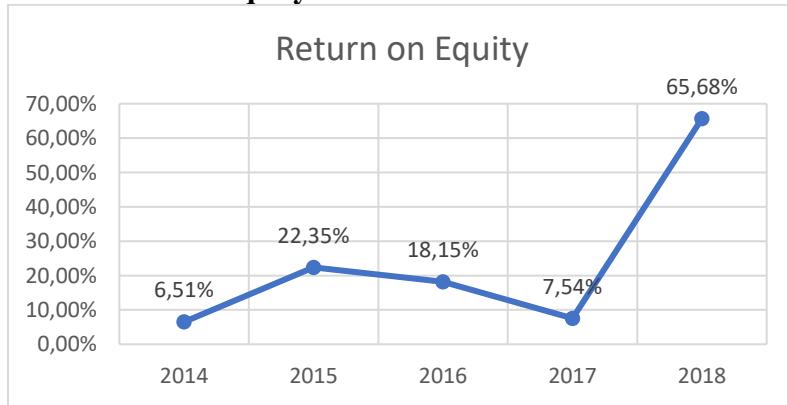
#### 4.4 Grafik Return On Asset



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Return on Assets (ROA) mengukur sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Nilai ROA PT Visi Media Asia Tbk mengalami fluktuasi, dimulai dengan 2,81% pada tahun 2014, kemudian meningkat menjadi 7,77% pada tahun 2015, sebelum turun lagi menjadi 2,71% pada tahun 2017. Namun, pada tahun 2018, terjadi lonjakan besar dengan mencapai 13,85%. Ini menunjukkan adanya peningkatan efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di akhir periode.

#### 4.5 Grafik Return On Equity

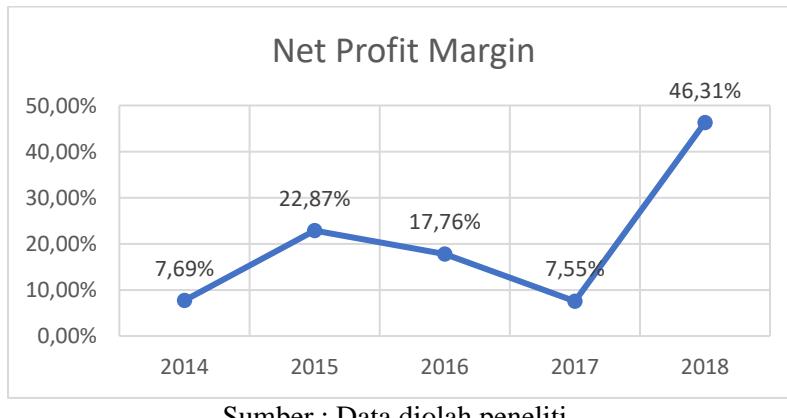


Sumber : Data diolah peneliti

Return on Equity (ROE) mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri. Perusahaan mengalami kenaikan dari 6,51% pada tahun 2014 menjadi 22,35% pada tahun 2015, kemudian turun menjadi 7,54% pada tahun 2017, sebelum melonjak signifikan menjadi 65,68% pada tahun 2018. Kenaikan besar di tahun 2018

mencerminkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba, yang dapat dipengaruhi oleh peningkatan laba bersih atau efisiensi dalam struktur modal.

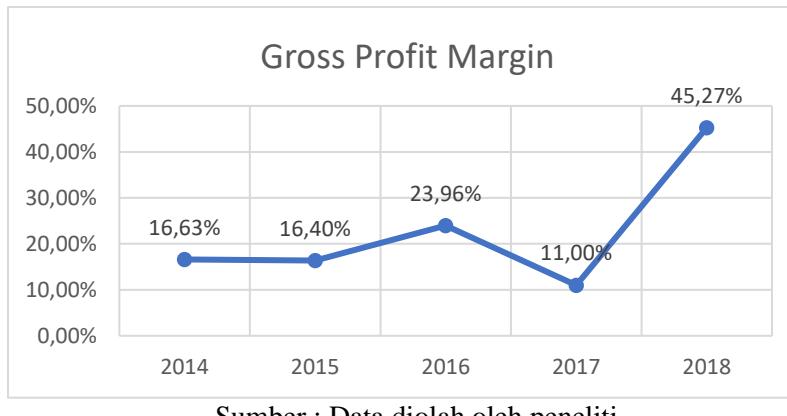
#### 4.6 Grafik Net Profit Margin



Sumber : Data diolah peneliti

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan persentase laba bersih yang diperoleh dari total penjualan. NPM menunjukkan pola yang serupa dengan ROE, yakni meningkat dari 7,69% pada tahun 2014 menjadi 22,87% pada tahun 2015, lalu turun ke 7,55% pada tahun 2017, sebelum mengalami lonjakan signifikan menjadi 46,31% pada tahun 2018. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan profitabilitas dari pendapatan yang diperoleh.

#### 4.7 Grafik Gross Margin



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Pada grafik 4.7 Gross Profit Margin mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba kotor dari pendapatan penjualan setelah mengurangi biaya pokok penjualan. Rasio ini menunjukkan fluktuasi yang relatif kecil, dimulai dengan 16,63% pada tahun 2014, meningkat menjadi 23,96% pada tahun 2016, kemudian turun menjadi 11,00% pada tahun 2017, dan mengalami lonjakan signifikan menjadi 45,27% pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa

pada tahun 2018, perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya langsung yang berhubungan dengan produksi atau penjualan.

### **Solvabilitas Ratio**

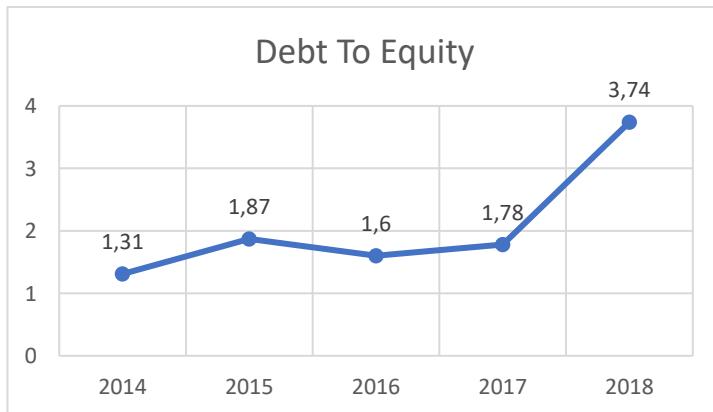
#### **4.7 Grafik Debt To Asset**



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Debt to Asset Ratio pada PT Visi Media Asia tbk menggambarkan sejauh mana total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Pada tahun 2014, rasio ini tercatat sebesar 0,56 dan mengalami peningkatan bertahap menjadi 0,65 pada tahun 2015. Meskipun sedikit menurun menjadi 0,61 pada tahun 2016, tren kenaikan kembali terjadi pada 2017 dengan rasio 0,64, dan mencapai puncaknya di 0,78 pada tahun 2018. Kenaikan rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang untuk membiayai asetnya. Rasio 0,78 pada tahun 2018 mengindikasikan bahwa 78% dari aset perusahaan dibiayai dengan utang, yang bisa menandakan peningkatan risiko finansial jika tidak diimbangi dengan kenaikan laba atau arus kas operasional yang memadai.

#### **4.8 Grafik Debt To Equity**



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Debt to Equity Ratio mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam struktur pendanaannya. DER meningkat dari 1,31 pada tahun 2014 menjadi 1,87 pada tahun 2015, kemudian menurun menjadi 1,60 pada tahun 2016, dan kembali

naik menjadi 1,78 pada tahun 2017. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2018, ketika rasio melonjak drastis menjadi 3,74. Rasio DER sebesar 3,74 menunjukkan bahwa utang perusahaan hampir empat kali lebih besar dibandingkan ekuitas yang dimiliki. Ini menandakan struktur modal yang sangat agresif, di mana perusahaan sangat bergantung pada utang untuk pembiayaan. Meskipun strategi ini dapat meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham (leverage positif), risiko finansial juga meningkat secara signifikan, terutama jika arus kas perusahaan tidak stabil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis laporan keuangan PT Visi Media Asia Tbk pada periode 2014–2018, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Likuiditas perusahaan mengalami penurunan, khususnya pada rasio current dan quick ratio, yang menunjukkan berkurangnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, cash ratio menunjukkan tren yang meningkat, yang mengindikasikan adanya perbaikan dalam pengelolaan kas.
2. Profitabilitas perusahaan menunjukkan fluktuasi, tetapi pada tahun 2018 terjadi peningkatan yang signifikan pada ROA, ROE, dan margin laba, yang mencerminkan peningkatan efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
3. Solvabilitas menunjukkan peningkatan yang signifikan pada rasio debt to asset dan debt to equity, yang mengindikasikan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang dalam struktur permodalannya. Hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan jika tidak diimbangi dengan kinerja laba yang memadai.

## REFERENSI

- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). *Akuntansi Manajemen* (Edisi 7). Salemba Empat. ISBN: 979-691-199-X.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting) Edisi IFRS, Volume 1* (Edisi ke-1). Salemba Empat. ISBN: 9789790617636.
- Martono, Agus Harjito. (2012). *Manajemen Keuangan* (Edisi 2). Yogyakarta: Ekonisia.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi* (Edisi 6). Salemba Empat. ISBN: 979-691-101-9
- Munawir. S. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Ramli, A., & Dipoatmodjo, T. S. P. (2024). Analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan pada PT Visi Media Asia Tbk periode tahun 2016–2020. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.26858/jm.v3i1.48400>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. ISBN: 979-8433-64-0
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2014). *Pengantar Akuntansi 1—Adaptasi Indonesia Edisi ke-4*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. ISBN: 978-979-061-763-6

Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam mengukur kinerja keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254-266.